BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lembaga PAUD Terpadu Nurul Qoriyah

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga PAUD Terpadu Nurul Qoriyah Bayur, Serang. Secara geografis letak sekolah berada di kota Serang Kecamatan Cikande persisnya di kampung Bayur. PAUD Terpadu Nurul Qoriyah beralamat di Jl. Otonom Cikande – Bandung Km 7 Kp. Bayur RT 04/01 Desa Nambo Udik Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Provinsi Banten

Terdapat 70 anak (10 anak kelas A1, 10 anak kelas A2, 10 anak kelas B1, 10 anak kelas B2, 10 anak kelas B3, 10 anak kelas B4, 10 anak kelas B5) 7 guru (2 guru kelas A, 5 guru kelas B), 1 ketua yayasan, 1 kepala sekolah dan 1 bendahara sekolah.

Sekolah ini terdiri dari dua kelompok belajar, yaitu kelas A ada 2 kelas, dan kelas B ada 5 kelas. total seluruh anak adalah 70 anak. Setiap kelas memiliki 10 anak. Ada 7 personel sekolah. Tenaga pendidik di kelas A ada 2 orang, dan tenaga pengajar di kelas B 5 orang. Tenaga kependidikan ada 2 orang, yaitu kepala sekolah dan pimpinan lembaga.

2. Visi dan Misi PAUD Terpadu Nurul Qoriyah

Visi dari PAUD Terpadu Nurul Qoriyah adalah membangun karakter anak usia dini melalui pembahasan akhlaq mulia menuju generasi yang gemilang.

Misi PAUD Terpadu Nurul Qoriyah adalah :

1. Mewujudkan anak usia dini yang berkarakter baik melalui pembiasaan akhlaq

2. Mengedepankan kualitas pelayanan pendidikan anak usia dini
3. Mewujudkan anak usia dini yang religius melalui pembiasaan, sehat, cerdas, ceria, menyongsong generasi emas yang gemilang

Tujuan PAUD Terpadu Nurul Qoriyah adalah :

1. Menjadikan anak usia dini sebagai generasi yang religius, disiplin, mandiri dan bertanggungjawab
2. Mempunyai lulusan yang berkarakter baik : sikap hemat, sopan santun, mau berbagi, hidup bersih dan sehat, mandiri, serta selalu bersyukur kepada tuhan yang maha esa
4. Terwujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya
5. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana
6. Menjadikan anak AlQur'ani sejak dini

2. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Nurul Qoriyah

PAUD Terpadu Nurul Qoriyah memiliki 2 layanan yaitu Layanan Formal (Taman Kanak-Kanak) yang berdiri pada tahun 2013, juga Non Formal (Kelompok Bermain/KOBER) yang berdiri pada tahun 2005. Pada tahun 2019 dikarenakan adanya kebijakan baru setiap lembaga yang memiliki 2 layanan harus memilih salah satu layanan saja, melalui banyak pertimbangan dan musyawarah yayasan akhirnya memutuskan yang dipilih adalah layanan formal (Taman Kanak-Kanak)

Tokoh yang paling berjasa dalam awal pendirian PAUD adalah Ust. Sarkim. Beliau merasa prihatin melihat anak-anak usia dini berkerumunan tanpa aktivitas pembelajaran yang bermakna, akhirnya Bapak Ust. Sarkim berinisiatif untuk mendirikan kelompok bermain (KOBER) agar bermain anak lebih terprogram.

Kegiatan awal dilaksanakan di teras rumah dengan menggunakan alat bermain seadanya, ternyata warga sekitar begitu berantusias dan berbondong-bondong mendaftarkan anak-anaknya. Pada tanggal 17 Juli 2005 mengajukan izin operasional kepada dinas pendidikan.

Pada tahun 2009 Ust. Sarkim mendelegasikan anaknya yang bernama Masitoh, S.Pd.I untuk memajukan dan mengembangkan PAUD Nurul Qoriyah, sempat mengalami turun naik keuangan hingga pada akhirnya pada tahun 2012 dengan izin Allah melalui proposal yang ke tiga kalinya diajukan, PAUD Nurul Qoriyah mendapatkan dana bantuan unit gedung baru.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan yang kami lakukan dari pengembangan sistem pembelajaran, administrasi, dll sehingga pada tahun 2015 kami mengikuti akreditasi KOBER dan mendapat nilai B dan tahun 2016 mengikuti akreditasi TK mendapat nilai B.

Sejak peraturan dalam satu lembaga hanya 1 layanan saja seperti yang di jelaskan di atas, maka tahun 2019 hanya ada Taman Kanak-Kanak dan kepala sekolah Bu Lina Novriyanti, S.Pd.I

3. Sarana dan Prasarana yang mendukung penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah

Sekolah PAUD Terpadu Nurul Qoriyah memiliki sarana dan prasarana yang membantu model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Sarana dan prasarana yang dipakai terbagi menjadi dua, yaitu yang berada di dalam dan di luar ruangan kelas. Sarana yang berasa di dalam kelas meliputi alat peraga, alat permainan edukatif dan area bermain *indoor*. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada diluar meliputi area bermain *outdoor*.

Sarana dan prasarana yang membantu pembelajaran Contextual Teaching and Learning di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ruang Kelas

   Di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah terdapat tujuh ruang kelas, 2 ruang kelas A dan 5 ruang kelas B. Kelas B1 sampai B3 berada di sebelah utara bangunan sekolah, kelas B4 sampai B5 berada di sebelah timur bangunan sekolah, sedangkan ruangan kelas A1 sampai dengan A2 berada dipaling depan bangunan setelah gerbang. Masing-masing ruang kelas berdinding tembok, beratap abses, dan beralaskan keramik. Situasi masing-masing ruangan kelas yang nyaman, rapih dan bersih sangat membantu proses belajar mengajar hingga anak-anak sangat tertarik dan bersemangat dalam menjalani kegiatan belajar.

2. Area Bermain *Indoor*

   Area bermain *indoor* berada di masing-masing ruang kelas. Di area permainan *indoor* memiliki sebagian alat permainan yang bisa dipergunakan anak untuk bermain juga dapat menunjang proses belajar anak melalui alat bermain tersebut. Alat permainan tersebut berasal dari toko meliputi lego, balok, kartu angka, bola kecil, ruang bangun, boneka tangan, mobilan, masak-masakan, plastisin, karpet puzzle, puzzle kayu, pohon angka, sempoa, congklak dan alat bermain peran.

3. Area Bermain *Outdoor*

   Area bermain *outdoor* berada di luar ruangan kelas, posisinya pas di depan ruangan kepala sekolah, di lingkungan sekolah, samping ruang B2. Area bermain indoor antara lain jungkat-jungkit, ayunan besar, ayunan kecil, perosotan, jaring, komedi putar. Area bermain outdoor sering digunakan ketika pagi hari sebelum memulai kegiatan, jam istirahat dan ketika pulang sekolah.

4. Media Pembelajaran Audio Visual

Media suara dan video (audio visual) yang dipakai oleh guru yaitu laptop dan sound.

5. Alat Peraga

Masing-masing kelas memiliki alat peraga sesuai dengan sentra yang ada. Alat peraga yang dipakai pendidik untuk mendukung proses belajar mengajar dapat berasal melalui alat yang sudah dibeli guru dari toko oleh sekolah dan dibuat langsung dengan pendidik itu sendiri. Alat peraga yang dibeli melalui toko antara lain gambar presiden dan wakil presiden, gambar burung garuda, gambar pancasila, laptop, handphone, rebana, plastisin dan lain-lain. Sedangkan alat peraga yang dibuat oleh pendidik itu sendiri antara lain topeng-topengan, stik bergambar eskrim, topi-topian dan lain-lain

6. Alat Permainan Edukatif

Ada beberapa alat permainan edukatif yang disusun di rak pada masing – masing ruang kelas. alat permainan edukatif yang disediakan antara lain lego, balok, puzzle, bola, kartu angka, kartu huruf, boneka tangan, masak – masakan, mobil – mobilan dan lain sebagainya. kebanyakan alat permainan edukatif masih berfungsi dengan baik dan dalam kondisi yang baik, sedangkan sebagian lagi ada yang sudah mulai rusak seperti boneka tangan dan mobil-mobilan.

4. Penerapan Pembelajaran Model Contextual Teaching Learning dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah

Penerapan pembelajaran model *Contextual Teaching Learning* dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah yang didapatkan melalui hasil wawancara yaitu catatan wawancara, dokumentasi berupa

catatan hasil foto, dan observasi berupa catatan lapangan. *implementasi* pembelajaran antara lain adalah:

1. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada usia 5-6th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah

   Perencanaan pembelajaran adalah sebuah pedoman yang penting di dalam pelaksanaan belajar mengajar, hal-hal yang perlu disusun pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* yaitu :

   a. Menulis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

      Melalui data yang diambil dari hasil wawancara yaitu sebagai berikut : KD yang dipilih mengacu dengan tema yang sudah ditentukan. Pendidik mengambil KD yang terdiri dari enam aspek perkembangan yang mengacu kepada tema.

      Melalui hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi data yaitu kompetensi dasar diambil sesuai dengan tema yang ditentukan. Tenaga pendidik memilih tema yang mencakup enam perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukan proses saat penyusunan RPPH dengan tema/subtema : Tanaman/bagian-bagian tanaman (Daun).

      Melalui data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kesimpulannya yaitu cara menulis standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah menentukan tema yang sesuai.

   b. Memilih indikator pencapaian hasil belajar

      Melalui hasil wawancara diperoleh informasi, untuk menjadi tanda-tanda spesifik pencapaian pembelajaran tidak sepenuhnya diatur sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dipilih. Tanda capaian hasil belajar harus terlihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memuat enam perspektif, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni.

c. Memilih Alokasi Waktu

Pengaturan waktu pembelajaran di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah berdasarkan wawancara oleh guru dan kepala sekolah didapatkan data bahwa dalam setiap minggunya dilakukan kegiatan belajar mengajar selama 900 menit, setiap harinya pembelajaran berlangsung selama 3 jam dari hari senin hingga jumat. Dalam waktu 3 jam terbagi kembali menjadi kegiatan awal/pembukaan selama 30 menit, pembiasaan 60 menit, istirahat 30 menit, kegiatan sentra hingga penutup selama 60 menit.

data ini sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan belajar berlangsung dimulai dari jam 7.30 s/d 10.30. menurut hasil observasi dan dokumentasi perencanaan waktu pembelajaran, membuktikan bahwa pengaturan waktu pembelajaran berlangsung selama 3 jam yaitu sejak pukul 07.30 – 10.30 WIB.

melihat data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan yaitu perencanaan waktu pembelajaran berlangsung selama 3 jam atau 180 menit setiap harinya. Dibagi menjadi 30 menit kegiatan awal, 60 menit kegiatan pembiasaan, 30 menit istirahat, dan 60 menit kegiatan sentra hingga kegiatan akhir.

d. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Melalui hasil wawancara diperoleh informasi, khususnya perolehan yang ditentukan dari materi pembelajaran. Pembelajaran sepenuhnya dipatok oleh

guru selama cara pembuatan RPPM yang paling umum. Tujuan pembelajaran yang tercatat dalam RPPH mengacu pada materi pembelajaran pada waktu yang hampir bersamaan. Hal ini didukung oleh konsekuensi dari dokumentasi RPPH yang didapatkan peneliti pada hari selasa tanggal 24 agustus 2021 sampai dengan 26 agustus 2021 dengan tema/subtema : Tanaman/bagian-bagian tanaman (daun).

e. Menentukan materi pembelajaran

Sesuai informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa materi pembelajaran ditentukan pada saat proses pembuatan RPPM. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa materi dibuat bersamaan dengan penyusunan RPPM. Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa tanggal 24 agustus 2021 sampai dengan kamis 26 agustus 2021 memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan tema Tanaman materi pembelajarannya adalah dengan bahan daun dan lembar kerja yang bertema daun.

Kegiatan yang dilakukan anak adalah kolase menggunakan bahan daun, menghitung daun, mewarnai gambar daun dan membaca kata daun Tidak lupa anak mengobservasi secara langsung dilingkungan sekitar sekolah tentang berbagai macam bentuk, warna dan ukuran daun.

f. Menentukan langkah-langkah persiapan kegiatan proses pembelajaran

Menurut hasil wawancara dan dokumentasi oleh peneliti didapatkan data yaitu langkah-langkah pembelajaran diawali sejak pembuatan tema pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan membuat program semester. Dari program semester, dilanjutkan lagi dengan menyusun RPPM, setelah RPPM lebih difokuskan lagi dengan menyusun RPPH dan rencana penilaian.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi diperoleh data bahwa komponen yang terdapat dalam RPPH meliputi Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan, alat dan bahan, dan penilaian.

g. Menentukan alat dan bahan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa tanggal 24 agustus 2021 sampai kamis 26 agustus 2021 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan media untuk membuat karya seni menggunakan macam macam daun antara lain macam-macam daun berbeda warna, daun, lembar kerja, pensil warna, dan atk. Alat dan sumber belajar ditentukan dari kegiatan pembelajaran.

h. Penyiapan alat dan sumber belajar

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru telah mempersiapkan alat dan sumber belajar sesuai dengan kegiatan pembelajaran

i. Menentukan teknik, bentuk dan instumen penilaian

Langkah pertama yaitu melihat kompetensi dasar yang akan dicapai lalu kompetensi yang harus dicapai anak kemudian menyimpulkannya dalam teknik penilaian, contoh :

- Kompetensi dasar : rasa ingin tahu dengan kegiatan
- Kompetensi yang harus dicapai : mengenal bilangan 1-10
- Instrumen penilaian : anak paham bilangan 1-10

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa kepastian prosedur, struktur dan instrumen penilaian tergantung pada kemampuan dasar yang harus dicapai oleh anak tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi yang menentukan strategi, struktur dan instrumen penilaian

mengingat kompetensi dasar yang belum ditetapkan. Dari hasil pertemuan dan persepsi diketahui bahwa penentuan prosedur, struktur, dan instrumen evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan keterampilan dasar.

2. Pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* pada usia 5-6th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah

   a. Mempertimbangkan keberagaman siswa

      Anak itu unik, mereka mempunyai karakteristiknya masing-masing, pun cara mereka belajar dan memahami pengetahuan juga berbeda-beda. Misalkan pada saat melakukan beberapa kegiatan (menulis, menghitung, membaca, membuatan karya seni) guru harus paham bahwa kemampuan setiap anak berbeda, ada beberapa anak yang hanya bisa dalam 3 aspek namun kurang dalam aspek-aspek tertentu. Tugas guru bagaimana anak dapat menumbuhkan minatnya dalam menyelesaikan permasalahan diaspek tersebut tanpa membebani anak (belajar sambil bermain). Seandainya anak hanya mampu menyelesaikan 3 dari 4 kegiatan saja, guru harus tetap mengapresiasi hasil yang sudah diperoleh siswa.

      Menurut observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti menghasilkan data bahwa guru PAUD Terpadu Nurul Qoriyah sudah mengapresiasi hasil kegiatan anak dengan baik. Guru juga memberikan *reward* kepada anak yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. Terkadang, anak lain berinisiatif untuk membantu dan menjelaskan tentang pemahaman tugas kepada temannya yang kurang mengerti.

Gambar 1.
Seorang anak membantu temannya yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas

Seperti dokumentasi diatas, terlihat seorang anak perempuan bernama habibah membantu seorang teman laki-lakinya yang bernama acel untuk memecahkan tugas yang diberikan oleh guru. Bukti ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dalam catatan lapangan yaitu :

Guru memberikan tugas berhitung penjumlahan kepada anak-anak, tanpa bantuan dari guru. Dari catatan lapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang bernama habibah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan cepat serta mampu membantu temannya untuk memecahkan masalah/tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi dan catatan lapangan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru tetap mengapresiasi hasil belajar anak terlepas dari anak mampu atau belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mempertimbangkan keberagaman intelektual masing-masing siswa.

b. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran

Dilihat dari konsekuensi pertemuan dan persepsi wali kelas, ditemukan bahwa instruktur memberikan suasana belajar yang menyenangkan yang menjunjung tinggi jalannya kegiatan pembelajaran dengan memberikan perangkat dan materi yang membantu pembelajaran yang relevan dan logis.

Pendidik memberikan semangat agar anak-anak menjadi aktif dalam menghabiskan waktu belajar latihan dengan membawa alat peraga dengan tujuan dapat merangsang kelebihan anak dalam membangun wawasannya sendiri. Pekerjaan pendidik hanya untuk mendorong anak-anak. Misalkan pada kegiatan kolase menggunakan berbagai macam daun, guru hanya menyajikan contoh yang sebelumnya sudah disiapkan, alat dan bahan seperti daun, atk, lem kertas, dan lembar kerja. Lalu anak mengamati dan mencoba untuk meniru sendiri contoh yang sudah diberikan oleh guru.

Gambar 2.
Guru menyediakan alat dan bahan yang diperlukan anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru menyediakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran siswa dengan menyediakan media alat dan bahan belajar yang kontekstual dan saintifik untuk merangsang keingintahuan dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan membangun pengetahuannya sendiri.

c. Memperhatikan multi intelegensi

Ada anak yang aspek kognitifnya bagus namun kurang di aspek bahasa, ada juga yang aspek bahasa dan kognitifnya bagus tetapi aspek fisik motoriknya kurang. Masing-masing anak unggul dengan kemampuan intelegensinya sendiri-sendiri. Guru harus paham bahwa masing-masing anak punya perbedaan dalam cara belajar juga dalam cara memahami materi yang diberikan. Tugas guru adalah merangsang dan menstimulasi aspek-aspek yang belom dikuasai anak, juga mengapresiasi setiap proses saat anak mampu menyelesaikan tugasnya.

Menurut data yang didapatkan melalui hasil wawancara dan catatan lapangan menunjukkan bahwa guru memberikan dukungan, rangsangan, stimulasi dan motivasi kepada anak yang memiliki kemampuan kecerdasan jamak.

d. Menggunakan teknik bertanya

Teknik bertanya yang dipakai dalam metode ini adalah pertanyaan yang bersifat terbuka, pertanyaan yang jawabannya bukan hanya ya ataupun tidak. Guru memberikan beberapa rangsangan agar menumbuhkan keingintahuan anak, alhasil anak akan lebih antusias dan akan mengajukan pertanyaan balik kepada guru.

Gambar 3.
Guru merangsang rasa ingin tahu anak
dengan menggunakan teknik bertanya

Dari hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh data bahwa guru menggunakan teknik bertanya dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru bersifat terbuka. Guru tidak selalu bertanya kepada anak, terkadang guru hanya membawa media, alat dan bahan yang dapat merangsang keingintahuan anak juga menyampaikan pembelajaran sehingga anak tertarik dan aktif bertanya. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi saat guru memperlihatkan media, alat dan bahan untuk belajar anak dan memancing agar anak menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara juga diperoleh hasil bahwa guru memberikan pertanyaan secara terbuka dan *universal* untuk memancing pengetahuan dan pemahaman anak terhadap pelajaran yang akan diberikan kepada anak.

e. Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan proses bekerja, menemukan, mengidentifikasi, dan memecahkan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri

Guru memberikan penghargaan kepada anak setiap anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti berkata “bagus kak, kakak pintar, keren kak” dan pujian-pujian lainnya yang memotivasi anak untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajarnya. Tak lupa guru selalu memberikan rangsangan-rangsangan berupa pendekatan dan motivasi untuk terus berfikir kreatif dan kritis . juga selalu berikan *reward* untuk anak yang berhasil memecahkan masalahnya sendiri.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa cara guru mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk mencari tahu, berfikir, berproses dan memecahkan pengetahuan juga keterampilan baru adalah dengan cara memberikan *reward* kepada anak jika anak mau melakukan kegiatan bagaimanapun hasil akhirnya nanti. Setiap harinya guru akan memotivasi dan memberikan semangat secara perlahan-lahan agar anak semangat dan ada keinginan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Sesuai dengan observasi pada tanggal 24 agustus 2021 sampai dengan 26 agustus 2021, guru memberikan *reward* berupa pujian dan bintang kepada anak yang sedang berkecil hati karena merasa hasil tugasnya tidak sebaik anak-anak lain.

Gambar 4.
Guru memberikan reward

Dari hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mengembangkan pemikiran anak bahwa belajar akan lebih bermakna apabila anak mampu bekerja, menemukan dan menyelesaikan sendiri pengetahuan dan keterampilan disertai dengan rangsangan, pendekatan, dan *reward* yang diberikan oleh guru. Hal ini juga mampu memicu keberanian anak agar kedepannya tumbuh minat anak untuk berani menjawab pertanyaan dari guru atau berani melakukan kegiatan belajar tanpa bantuan ibu guru.

f. Memfasilitasi kegiatan penemuan

Guru menyediakan alat-alat pendukung pembelajaran. Misalnya untuk pembelajaran tentang daun, guru menyediakan berbagai bentuk dan warna daun untuk kemudian anak menemukan beberapa perbedaan yang nantinya akan didiskusikan di akhir kelas.

Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa guru memfasilitasi dan menyediakan alat dan bahan yang akan dipakai untuk kegiatan belajar anak, dengan alat dan bahan yang tersedia, anak diminta untuk menelaah materi tentang daun yang sudah disiapkan oleh guru. Dengan sendirinya anak akan berfikir kritis untuk belajar tentang berbagai jenis, bentuk, dan warna daun yang ada disekitarnya. Guru membawa anak untuk berkeliling sekitar lingkungan sekolah untuk mengamati berbagai macam daun.

Gambar 5.
Guru mengajak anak untuk mengamati warna daun

Ada beberapa alat pendukung yang membantu kegiatan penemuan anak antara lain media pembelajaran, alat peraga, APE, area bermain indoor dan outdoor. Sesuai observasi yang dilakukan pada tanggal 24 agustus 2021 sampai 26 agustus 2021 guru mengajak anak untuk melihat lingkungan sekitar untuk mengenalkan bagian tumbuhan kepada anak, kemudian guru menjelaskan tentang poin daun

dan meminta anak untuk mengamati bentuk, jenis juga warna daun yang berbeda-beda.

Gambar 6.
Guru mengajak anak untuk mengamati berbagai macam bentuk dan ukuran daun

Gambar 7.
Guru mengajak anak untuk mengamati berbagai macam sayuran yang dapat dikonsumsi

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru sudah memfasilitasi kegiatan penemuan anak dengan menyediakan alat pembelajaran sehingga anak dapat mengeksplorasi kegiatan melalui fasilitas yang sudah disediakan.

g. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pertanyaan yang diberikan guru

Guru memberikan rangsangan kepada anak agar anak lebih tertarik dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi akan kegiatan dengan tema yang sudah ditentukan. Tugas guru adalah memancing rasa penasaran anak, misalnya memberikan pandangan-pandangan kepada anak “teman-teman, daun ada warna apa saja yaa, daun bentuknya bagaimana ya” dst. Pada intinya guru harus menyiapkan media yang menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu anak.

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil yaitu menunjukkan bahwa cara guru mengembangkan rasa ingin tahu anak adalah memberikan pengarahan dan rangsangan-rangsangan berupa pertanyaan agar memancing rasa ingin tahu dan pengetahuan yang didapatkan anak dari dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah

h. Memodelkan sesuatu agar siswa dapat menirunya

Seumpama mampu menampilkan benda aslinya, maka ada baiknya guru memberikan contoh aslinya secara nyata. Apabila belum mampu, bisa diganti dengan miniatur, apabila masih belum sanggup bisa diganti dengan gambar, foto maupun video yang dikemas secara menarik. Libatkan anak-anak untuk terjun langsung mencari benda yang sekiranya akan dipakai menjadi alat dan bahan dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya, meminta anak untuk membawa 3-5 bentuk dan warna daun yang berbeda-beda untuk dipelajari bersama teman-teman dan ibu guru.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa guru membawa model dalam pembelajaran, apabila model tidak bisa dijangkau maka guru menggantinya dengan miniatur, apabila miniatur masih tidak memungkinkan/tidak dapat dibawa maka guru memberikan edukasi melalui benda lainnya antara lain melalui gambar, foto, vidio dan sebagainya untuk membantu proses pembelajaran dan pemahaman anak terhadap materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pernah diterapkan pada kelompok B1 dengan membawa langsung beberapa model bentuk dan warna daun. Anak mengamati daun tumbuh dimana, bagaimana cara menanam dan merawat tanaman, daun apa saja yang bisa dikonsumsi. Lalu anak belajar tentang berbagai macam bentuk, ukuran dan warna daun untuk menambah wawasan anak tentang tumbuhan khususnya daun.

Gambar 8.
Guru mengajak anak berkeliling lingkungan sekolah untuk mengamati tumbuhan khususnya daun dan cara merawatnya

Menurut hasil observasi, anak juga diajak berkeliling lingkungan sekolah untuk mengenalkan daun di alam bebas kepada anak. Anak diminta mengambil 3

jenis daun yang berbeda bentuk, ukuran ataupun warna untuk dibahas bersama teman-teman lainnya dikelas.

i. Mengarahkan siswa agar dapat merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajarinya

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari dilakukan dengan cara anak duduk melingkar kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi dan tanya jawab seputar dengan materi yang dipelajari oleh anak. Guru mendorong anak untuk berfikir secara *universal* tentang tumbuhan khususnya daun. Guru juga memberikan motivasi dan beberapa rangsangan materi kepada anak yang sulit dalam memahami materi pembelajaran. Tidak lupa *reward* berupa verbal maupun fisik kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi peneliti secara langsung adalah *valid*. Anak merasa lebih dengan dengan guru apabila duduk secara sejajar dan melingkar bersama ibu guru dan teman-teman, kegiatan ini dilakukan agar anak tidak merasa bahwa belajar adalah sebatas mengerjakan tugas dan membosankan. Guru mampu menghidupkan suasana yang nyaman agar anak menikmati proses belajar mengajar dengan santai, semangat dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa di akhir materi guru juga merefleksikan kembali materi yang sudah diajarkan anak, hal ini didukung oleh hasil observasi bahwa guru kembali mengulang beberapa materi singkat yang sudah diajarkan untuk memastikan kembali ingatan materi anak yang dikemas secara menarik oleh guru, entah dengan tanya jawab, tebak-tebakan ataupun beberapa permainan kecil sebelum pulang.

j. Penilaian *authentic*

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kelompok B2 menerapkan penilaian autentik dengan teknik unjuk kerja, hasil karya, observasi, penugasan dan percakapan.

k. Mendorong siswa untuk menyimpulkan pengetahuan yang sudah didapatkan

Dari hasil data wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa cara mendorong anak membangun kesimpulan dengan diskusi dan tanya jawab. Apabila anak mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru melalui proses kegiatan belajar, maka anak dapat menceritakan tentang apa yang diterimanya hingga mampu menarik sebuah kesimpulan. Hal ini sesuai dengan tujuan observasi bahwa anak didorong untuk membangun kesimpulan dengan cara diskusi dan tanya jawab. Guru memancing dengan beberapa pertanyaan melalui diskusi kecil agar anak dapat menarik kesimpulan dari apa yang sudah ia pelajari di hari tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa untuk mendorong anak membangun kesimpulan melalui tanya jawab dan diskusi.

3. Penilaian Model *Contextual Teaching and Learning* pada anak usia 5-6Th kelas B2 di Paud Terpadu Nurul Qoriyah

a. Menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan

Penilaian sikap dilakukan pada saat kegiatan pembiasaan sebelum, saat dan sesudah melakukan setiap kegiatan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan pada saat diskusi, tanya jawab dan penggalian pengetahuan anak. Penilaian kegiatan belajar anak juga dinilai melalui hasil karya, proses dan lembar kerja yang berhasil diselesaikan oleh anak.

b. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran melalui pekerjaan dan lembar kerja yang telah diselesaikan oleh anak. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari persepsi, menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan ketika anak menghadapi latihan selama proses pembelajaran sampai selesai.

c. Evaluasi diselesaikan dengan cara yang berbeda (tes dan nontes), observasi, dan portofolio

Evaluasi menggunakan lembar kerja, pekerjaan, tugas, diskusi dan persepsi. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, penilaian dilakukan dengan menggunakan pelaksanaan, pekerjaan, tugas, diskusi, dan persepsi.observasi.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menurut hasil observasi terbagi menjadi 3 kategori yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas B. setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti menyederhanakan hasil wawancara dan observasi ke dalam tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Penulis juga memilah data atau informasi mana yang harus dimasukan kedalam laporan penelitian dan tidak dimasukkan. Dengan begini, penulis lebih mudah dalam menarik kesimpulan sesuai data dan informasi yang didapat langsung di lapangan mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6Th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah Bayur.

b. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data, peneliti merangkum hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan saat berada dilapangan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan atau uraian dipembahasan, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data yang dilakukan peneliti adalah dengan menarik kesimpulan dengan temuan yang ada di lapangan menjadi sebuah uraian hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang dengan cara mengkonfirmasi ke pihak sekolah mengenai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang valid sesuai dengan keadaan di lapangan.

B. Pembahasan

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah berencana untuk mengenalkan anak-anak secara langsung dengan faktor-faktor lingkungan biasa sehingga anak-anak lebih mengenal lingkungan, pencipta dan ciptaan NYA. Anak-anak akan langsung dikaitkan dengan pembelajaran yang berhubungan dengan kenyataan sekarang ini.

Hal ini didukung oleh penilaian Elaine B. Johnson (History, 2008) yang mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah kerangka kerja yang menyegarkan pikiran untuk menciptakan desain yang melambangkan makna. Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstualr adalah kerangka belajar yang sesuai dengan pikiran yang menghasilkan kepentingan dengan menghubungkan muatan akademis dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Demikian juga menurut Nurhadi (2008) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu gagasan pembelajaran yang dapat membantu pendidik menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan sebenarnya siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara wawasan mereka dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu dari daerah setempat, keluarga dan masyarakat.

Dalam kegiatan belajar menggunakan model kontekstual untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6Th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah sekolah menerapkan beberapa hal yaitu :

a. Guru membiarkan anak untuk secara aktif terlibar dalam proses kegiatan belajarnya.
b. Anak belajar secara berkelompok untuk mendorong anak berani berdiskusi dan mengemukakan pedapatnya juga saling mengkoreksi bersama teman-teman lainnya.
c. Guru mengambil tema yang paling dekat dengan lingkungan nyata sekitar anak guna memudahkan anak untuk mengaitkan antara materi dengan lingkungan nyata disekelilingnya.
d. Guru mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan dan ilmu yang didapat berdasarkan pemahaman dan pengalaman anak secara nyata.
e. Guru mendorong anak untuk berfikir secara kritis sesuai pemahaman anak dengan kegiatan diskusi ringan dan tanya jawab dengan anak.
f. Guru mengajarkan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam proses kegiatan belajar nya seperti mengerjakan tugas sendiri dan berkelompok, membereskan dan membersihkan bekas sisa permainan kelas atau belajar anak.
g. Guru mengukur hasil belajar anak dengan menilai saat anak berproses menyelesaikan tugas, hasil karya anak, evaluasi hasil belajar anak, dll.
h. Guru menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif, fasilitatif dan menyenangkan untuk membuat anak nyaman dalam proses kegiatan belajar hingga selesai.

1. **Perencanaan Model Pembelajaran pada anak usia 5-6th di Paud Terpadu Nurul Qoriyah**

Perencanaan pembelajaran pada PAUD Terpadu Nurul Qoriyah diawali dengan proses pembuatan tema, pembuatan program semester, pembuatan RPPM, pembuatan RPPH, dan rencara penilaian. Secara spesifik, perencanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap, khususnya:

a. Tentukan keterampilan dasar dan norma kemampuan sesuai topik yang telah ditentukan sebelumnya
b. Tentukan indikator belajar sesuai kompetensi dasar
c. Tentukan distribusi waktu yang berlangsung selama 3 jam secara konsisten
d. Menentukan tujuan pembelajaran yang mengacu pada materi pembelajaran
e. Menentukan bahan ajar
f. Menentukan alat dan sumber pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran
g. Menentukan struktur, strategi dan instrumen evaluasi

2. **Pelaksanaan Model *Contextual Teaching and Learning* pada usia 5-6th di Paud Terpadu Nurul Qoriyah**

Pelaksanaan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6Th di Paud Terpadu Nurul Qoriyah dilakukan melalui beberapa langkah yaitu :

a. Mempertimbangkan keberagaman siswa

Pendidik mempertimbangkan keragaman siswa dengan memberikan hadiah dan penghargaan kepada anak-anak yang belum memiliki pilihan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik membimbing anak-anak lain untuk membantu teman-teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini sesuai penilaian Nurhadi (2008),

secara spesifik tentang pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*) adalah suatu gagasan pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan sebenarnya siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara wawasan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu dari keluarga dan masyarakat.

Hal ini juga didukung oleh penilaian Ditjen Dikdasmen dalam Kokom Komalasarin (2011:12), bahwa memperoleh hasil dari usaha yang terkoordinasi dengan pihak lain. Pendidik didorong untuk menyelesaikan pembelajaran secara kumpul-kumpul.

b. menyediakan lingkungan yang menjunjung tinggi pembelajaran

Pendidik memberikan lingkungan belajar yang menjunjung tinggi kegiatan belajar anak-anak secara mandiri dan *saintific* dengan cara menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran anak lebih menyenangkan dan bisa merangsang rasa ingin tahu anak serta membangun pengetahuan baru anak.

c. Memperhatikan *multi intelegensi*

Guru memberikan rangsangan, motivasi, *reward* dan dukungan untuk anak demi mendukung kecerdasan jamak masing-masing anak yang berbeda-beda.

d. Menggunakan teknik tanya jawab

Guru menggunakan teknik tanya jawab pada saat proses belajar dengan pertanyaan terbuka yang memancing pengetahuan anak. Guru juga menggunakan alat peraga untuk mendukung pembelajaran anak agar lebih menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu anak. Guru juga memancing siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui teknik bertanya

e. Menumbuhkan kemungkinan bahwa siswa akan belajar bagaimana lebih mungkin memahami materi dengan asumsi mereka ditawari kesempatan untuk bekerja, mencari dan mengembangkan informasi dan keterampilan baru sendirian,

   Tugas guru disini hanya sebagai motivator dan fasilitator, itu berarti pembelajaran difokuskan kepada pengetahuan anak yang ditemukan secara mandiri dengan cara merangsang pemikirannya agar anak mampu menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang anak dapatkan.

f. Memfasilitasi kegiatan belajar anak

   Pengajar juga bertugas memfasilitasi pembelajaran anak dengan menggunakan media, APE, dan alat peraga yang dapat menunjang jalannya proses belajar anak sehingga anak dapat bereksplorasi dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pendidik. Menurut Hosnan (2014:270) merekomendasikan bahwa belajar inkuiri adalah pengalaman yang berkembang dalam pandangan pencarian melalui siklus penalaran yang tepat.

g. Modelkan sesuatu sehingga siswa bisa menirunya

   Pendidik menyajikan model yang sesuai dengan topik dalam pengalaman pendidikan sebagai barang asli, miniatur, APE, foto, gambar dan rekaman

h. Membimbing siswa untuk berpikir tentang apa yang telah mereka sadari. Kegiatan refleksi diselesaikan melalui anak-anak yang duduk di kursi masing-masing. Pada tindakan terakhir, pendidik memimpin diskusi bolak-balik tentang materi yang dipelajari anak. Ingat pendidik memberikan penghargaan dasar seperti pujian atau bintang kepada anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dari pendidik, juga memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak yang belum berhasil dalam menanggapi pertanyaan dari pengajar.

i. Menerapkan penilaian autentik

Berdasarkan hasil observasi, penilaian dilakukan menggunakan teknik hasil karya, unjuk kerja, tanya jawab, penugasan dan percakapan yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri dengan memberi kesempatan anak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru

j. Mendorong siswa untuk menciptakan kesimpulan

guru mendorong anak untuk menciptakan kesimpulan kegiatan belajar anak dengan cara melakukan percakapan dan kegiatan tanya jawab sederhana dengan anak. Fungsinya agar anak bisa menggali pengetahuannya secara aktif dan mandiri.

3. Penilaian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada anak usia 5-6th di Paud terrpadu Nurul Qoriyah.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan pada anak usia 5-6th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah yaitu :

1. Penilaian sikap menggunakan catatan anekdot dengan cara menilai pembiasaan, penilaian proses pengerjaan hasil karya anak dan proses tanya jawab
2. Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah anak selesai mengerjakan tugas
3. Penilaian yang dilakukan setelah anak selesai mengerjakan tugas, untuk kerja maupun hasil karya yang sudah diberikan oleh guru

4. Peranan Guru dalam *implementasi* Model *Contextual Teaching and Learning* pada Perkembangan Kognitif anak usia 5-6th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah

Peranan guru dalam *implementasi* model *contextual teaching and learning* pada perkembangan kognitif anak usia 5-6th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah adalah

sebagai motivator, model, dan fasilitator. Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti melalui tehnik observasi, pendidik di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah sudah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, antara lain :

a. guru sebagai motivator dengan cara memberikan semangat kepada anak bahwa anak mampu menyelesaikan tugas yang dapat diberikan oleh guru. Guru juga memberikan reward kepada anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan dengan cara memberi bintang kepada anak. Untuk anak yang belum bisa menyelesaikan tugas, guru membimbing anak lain untuk membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Terlihat bahwa selain menjadi motivator, guru juga mampu merangsang anak untuk belajar mandiri dan membantu teman lainnya.
b. Guru sebagai model, sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya, memodelkan pembelajaran yang akan dipelajari anak. Guru memberikan contoh cara yang benar dalam kolase daun yaitu dengan cara menempelkan sedikit demi sedikit lem sesuai pola, kemudian menempel daun yang sebelumnya sudah dipotong-potong oleh guru. Guru menekankan kepada anak untuk tidak mengaplikasikan lem secara keseluruhan akan tetapi dengan mengaplikasikan lem sesuai per pola.
c. Guru sebagai fasilitator, hal ini dibuktikan dengan temuan dilapangan yaitu guru kelas B sudah menyiapkan berbagai alat dan bahan pembelajaran antara lain : pensil, pensil warna, kertas lembar kerja/tugas, lem, macam-macam daun, origami, cotton but untuk mengaplikasikan lem, dsb.

5. Perkembangan Kognitif pada anak usia 5-6Th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah

Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* pada perkembangan kognitif anak usia 5-6Th di PAUD Terpadu Nurul Qoriyah telah memberikan dampak yang positif pada hasil pembelajaran. Sesuai hakikat pembelajaran *contextual teaching and learning,* anak dapat dengan mudah mengaitkan antara materi dan keadaan dunia nyata sekitar lingkungan anak sesuai tema yang sudah ditentukan oleh guru, yaitu :

a. Anak dapat mengenal macam-macam daun disekitarnya antara lain daun yang dijual dipasar/warung, daun yang berada dilapangan, daun yang berada dilingkungan sekolah.
b. Anak dapat mengelompokkan berbagai macam bentuk daun dari mulai daun yang kecil, besar, pendek, hingga daun yang bentuknya panjang.
c. Anak dapat mengelompokkan berbagai macam warna daun antara lain daun yang segar berwarna hijau, daun yang mulai layu berwarna kuning, daun yang gugur berwarna coklat, daun yang dibakar bewarna hitam, beberapa daun yang berwarna ungu (bayam ungu).
d. Anak dapat mengelompokkan daun yang bisa dimakan dan tidak bisa dimakan.
e. Anak dapat berbagi ilmu bersama teman lain tentang materi daun yang diajarkan.
f. Anak belajar untuk menyusun kolase sesuai pola dengan rapih
g. Anak belajar berhitung berbagai macam daun.
h. Anak belajar untuk menulis huruf D-A-U-N dengan terampil
i. Anak belajar membaca kata DAUN.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini masih ada beberapa kekurangan antara lain :

1. Peneliti hanya melakukan observasi secara mandiri tanpa bantuan observer lainnya.
2. Kurangnya responden dalam pengambilan data sehingga terdapatnya keterbatasan dalam pengumpulan data
3. Terdapat keterbatasan waktu untuk melakukan observasi sehingga hasil yang didapat kurang maksimal